

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebuah perusahaan kecil maupun perusahaan besar ingin berkembang dan tentunya membutuhkan suatu modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, tujuan yang paling utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seperti mampu menjalin dan menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, terutama pemegang saham atau *principal* serta membuat keputusan-keputusan keuangan perusahaan yang lebih tepat.

Tiaras & Wijaya, (2017:383) mendefinisikan manajemen laba merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh besarnya laba atau pendapatan yang sesuai dengan keinginan perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal, manajemen dianggap lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal, kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal dikenal dengan asimetri informasi. Kesenjangan informasi ini dimanfaatkan oleh para pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan keinginan ataupun kepentingannya.

Banyak hal yang mendorong atau memicu manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai *principal*, di mana investor menginginkan agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya untuk menaikkan nilai perusahaan

di bursa efek (Anshori dan Fajri, 2018). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan melakukan berbagai cara agar bisa memenuhi tuntutan investor salah satunya dengan cara *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba.

Manajemen laba menurut Yahya et al., (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi dan memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau memepercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan. Cara pemahaman atas manajemen laba dapat dibagi menjadi dua cara. Pertama, melihatnya sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk memaksimalkan *utility* atau kegunaannya dalam menghadapi kontrak kompensasi dan kontrak hutang. Kedua, Meninjau manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen memberikan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dari antisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Manajemen laba adalah serangkaian tindakan yang dilakukan manajer untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan berbagai metode akuntansi dan estimasi akuntansi, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu seperti memaksimalkan bonus manajer, meningkatkan nilai saham perusahaan, menghindari sanksi perjanjian utang, atau memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap kinerja perusahaan (Sari, N. K., 2019). Ada beberapa penggunaan pengukuran atas dasar akrual yang sangat penting untuk memperhatikan dalam mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba pada suatu perusahaan. Total akrual dapat dibebankan menjadi dua bagian, sebagai berikut (1) bagian akrual yang memang seharusnya ada pada proses penyusunan laporan keuangan, disebut normal *accruals* atau *non discretionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang biasa disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

Adanya ketidakseimbangan tersebut terdeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan menggunakan pola *Income Maximization* dan *Income Minimization* demi kepentingan perusahaan. Menurunnya laba bersih pada PT. Bukit Asam karena akibat tingginya beban keuangan, tingkat utang yang tinggi dan beban bunga utang yang tinggi (<http://rimanews.com>). Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga akan ikut meningkat. (Yahaya, A., Sari, N. K., 2019) perusahaan yang beroperasi di industri dengan tingkat persaingan yang rendah dan regulasi yang ketat memiliki kemampuan laba yang lebih tinggi.

Praktik-praktik manajemen laba dapat memengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru menyesatkan para penggunanya. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias, tidak menampilkan informasi yang sebenarnya. Dengan adanya manajemen laba maka kualitas laporan keuangan menjadi jelek. Untuk itu audit yang berkualitas mampu membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. kualitas audit dapat diproksikan dengan : Ukuran KAP, *Auditor Special Industry* dan indenpendensi auditor.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sri Sulistyanto (2019) terdapat 4 motivasi yang dapat menjelaskan mengapa seorang manajer melakukan manajemen laba, yaitu motivasi pasar modal, penawaran saham perdana, motivasi kontraktual dan motivasi regulasi pemerintah. Manajer akan berusaha agar laba perusahaan selal terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Hal ini dapat dilakukan manajer karena kesuperiorannya dalam menguasai informasi dibanding dengan pemerintah. Manajer mengetahui mana informasi yang harus diungkapkan dan mana informasi yang harus disembunyikan, ditunda pengungkapannya, maupun diubah untuk mengatur laba perusahaan.

Jasa yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya KAP. KAP yang lebih besar lebih memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit, dan dianggap lebih memiliki keahlian dan insentif sehingga dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. PT. Inovasi Infracom menggunakan jasa audit KAP non big 4, ini membuktikan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan dilakukan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang **“ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kualitas audit yang diukur dengan auditor spesialis industri berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kualitas audit yang diukur dengan independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas yang audit diukur dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui mengetahui kualitas audit yang diukur dengan auditor spesialis industri berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kualitas audit diukur yang dengan indenpendensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan bahan tambahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan kualitas audit serta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, dan sebagai sumber informasi yang relevan berkait dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

